

## Korelasi Harga Jual terhadap Ukuran Tubuh Ternak Kacang Kacang Di Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka Timur

Musram Abadi, La Ode Nafiu, La Ode Arsad Sani dan La Ode Muh Munadi

Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara  
e-mail: arsadsani@uho.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi harga jual terhadap ukuran tubuh kambing Kacang di Kecamatan Uluwoi, Kabupaten Kolaka Timur yang dilakukan secara *Purposive Sampling* dimana lokasi penelitian merupakan daerah populasi kambing terbanyak kedua di Kabupaten Kolaka Timur. Materi penelitian menggunakan 83 ekor kambing jantan dan betina dengan umur 1-2 tahun dengan parameter penelitian meliputi harga jual, lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak yang didapat melalui observasi, survei, wawancara serta pengukuran ternak secara langsung. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif dan searah antara harga jual serta ukuran statistik tubuh kambing Kacang dengan nilai koefisien lingkaran dada 0.52 atau 52% (sedang), panjang badan 0.63 atau 63% (kuat) serta nilai koefisien korelasi tertinggi pada tinggi pundak sebesar 0.83 atau 83% (sangat kuat).

**Kata Kunci:** Kacang kacang, harga, ukuran tubuh

### ABSTRACT

*The study aims to find out the correlation of selling price to the body size of Kacang goat in Uluwoi Subdistrict, East Kolaka Regency conducted by purposive sampling method where the research site is the second largest goat population area in East Kolaka Regency. The research material uses 83 male and female goats with the age of 1-2 years with research parameters including selling price, chest circumference, body length and shoulder height obtained through observation, survey, interview and direct measurement of livestock. Furthermore, the obtained data is analyzed using spss 16 for windows application. The results of the analysis showed a positive and indirect correlation between the selling price and statistical size of the body of goat Kacang with a coefficient of chest circumference of 0.52 or 52% (medium), body length of 0.63 or 63% (strong) and the value of the highest correlation coefficient at shoulder height of 0.83 or 83% (very strong).*

**Keywords:** Kacang Goat, price, body size

### PENDAHULUAN

Kacang merupakan salah satu komoditi peternakan yang banyak dipelihara oleh masyarakat. Ternak kacang termasuk ke dalam ruminansia kecil yang mempunyai arti besar bagi rakyat kecil yang jumlahnya sangat banyak (Lake, 2016; Roslizawaty et al., 2016). Utama, et al., (2011) menyatakan bahwa ditinjau dari aspek pengembangannya usaha ternak kacang sangat potensial, mudah diusahakan, baik secara harian maupun komersial. Ternak kacang memiliki

beberapa kelebihan dan potensi ekonomi antara lain tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharaannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan sehingga modal usaha cepat berputar (Silaban et al., 2014; Budiarsana et al., 2016; Maneak et al., 2016).

Usaha ternak kacang dan domba secara nasional telah banyak dilakukan oleh peternak kecil dipedesaan (Wibowo, et al., 2016). Ternak kacang di Indonesia tersebar hampir diseluruh wilayah, salah satunya di

Kabupaten Kolaka Timur. Berdasarkan data BPS di Kabupaten Kolaka Timur tahun 2018 bahwa populasi ternak kambing sebanyak 4.103 ekor yang tersebar di beberapa Kecamatan. Kecamatan Uluwoi merupakan wilayah yang menyumbangkan populasi terbanyak kedua di Kolaka Timur setelah Kecamatan Ladongi yaitu dengan populasi 567 ekor sedangkan Kecamatan Uluwoi sebanyak 467 ekor (BPS, Kolaka Timur dalam Angka, 2019).

Ternak kambing merupakan ternak penghasil daging, kulit, susu dan feses (Wahyuni et al., 2016). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan kambing Kacang yaitu dengan mempelajari tentang performa kambing agar memiliki harga jual yang tinggi (Azmidaryanti et al., 2017; Maylinda et al., 2017). Harga merupakan penentu keberhasilan suatu usaha (Rusdiana & Hutasoit, 2017). Karena, merupakan keuntungan yang akan diperoleh peternak dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa (Susanto et al., 2017). Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang akan didapatkan (Kotler, 2004). Dalam menetapkan harga jual kambing, selain melihat bobot badan, pembeli juga biasanya melihat *performance* yaitu ukuran-ukuran tubuh ternak (Mawardi et al., 2018; Zaenuri et al., 2018). *Performance* yang dinilai sebagai penentu harga jual ternak adalah dilihat dari lingkaran dada, panjang badan, dan tinggi pundak ternak kambing tersebut, dimana pedagang pengecer hanya menggunakan ilmu penaksiran dalam penjualan ternak kambing di lapangan karena dipeternak jarang ditemukan alat timbang untuk mengukur ternak kambing yang akan dijualnya, sehingga perlu adanya penelitian untuk melihat korelasi harga jual terhadap ukuran tubuh ternak kambing Kacang di Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka Timur.

### METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020 di Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive sampling*. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kambing Kacang dengan jenis kelamin jantan dan betina dewasa yang berumur 1-2 tahun sebanyak 83 ekor. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin berdasarkan populasi ternak kambing dilokasi penelitian. Rumus matematis penetapan jumlah sampel dengan presisi (tingkat kesalahan) 10% Slovin.

$$n = \frac{N}{N(1)^2 + 1}$$

$$= 476 / 276. (0, 1)^2 + 1$$

$$= 83$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel penelitian
- N : Jumlah Populasi
- d : Presisi ditetapkan (10%) yang merupakan tingkat penyimpangan dari karakteristik sampel terhadap populasi

Parameter yang diamati adalah harga jual, lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak. Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan peternak tentang informasi ternaknya sesuai data yang akan di amati. Pengukuran yaitu diperoleh dari hasil pengukuran ternak kambing kacang berdasarkan umur yang telah ditentukan. Data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis korelasi linear berganda. Perhitungan korelasi sederhana sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Sederhana (r)

$$r = \frac{\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan:

r : Korelasi  
 X : Statistik Vital  
 Y : Harga Jual  
 n : Jumlah sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi yaitu 0,00 - 0,199 = sangat rendah, 0,20 - 0,3999 = rendah, 0,40 - 0,5999 = sedang, 0,60 - 0,799 = kuat, dan 0,80 - 1,000 = sangat kuat. Untuk mengetahui hubungan harga jual dengan ukuran statistik vital ternak kambing kacang yaitu dengan

analisis regresi menggunakan SPSS 16 for windows.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Harga dan Ukuran Tubuh Kambing Kacang**

Harga jual dan ukuran-ukuran tubuh kambing kacang di Kecamatan Uluwoi, Kabupaten Kolaka Timur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga dan Ukuran Tubuh Kambing di Kecamatan Uluwoi, Kabupaten Kolaka Timur

Parameter	Hasil Rataan
Lingkar Dada (cm)	61,16±6,5
Panjang Badan (cm)	58,46±7,1
Tinggi Pundak (cm)	59,60±5,0
Harga Jual (Rp)	1.337.349

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, rata-rata lingkar dada kambing Kacang adalah 61,16±6,5 cm. Hal ini sejalan dengan Yunus et al., (2016) bahwa lingkar dada kambing Kacang jantan betina di Kabupaten Muna berkisar antara 58-63 cm. Begitupula dengan Suyasa (2016), bahwa lingkar dada kambing Kacang jantan dan betina dewasa di Bali yaitu 65,4cm dan 62,4cm. Sedangkan untuk panjang badan kambing Kacang 58,46±7,1. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Suyasa (2016), bahwa panjang badan kambing Kacang jantan dewasa yaitu 54,2 cm. Begitupula dengan hasil penelitian Yunus et al., (2016) panjang badan kambing Kacang berkisar antara 48 cm - 54 cm. Pada Tabel 1 juga menunjukkan rata-rata tinggi pundak kambing Kacang sebesar 59,60±5,0 cm. Hasil ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2016), tinggi pundak

kambing Kacang di Kecamatan Sawerigadi, sebesar 55 cm untuk betina dan 51 cm jantan. Hal ini tidak berbeda jauh dengan penelitian Suyasa (2016), tinggi pundak kambing Kacang yaitu sebesar 55,7 cm. Perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal yaitu umur, genetik, lingkungan, manajemen pemeliharaan dan pakan. Wahyono et al., (2013) menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang berbeda, kesehatan ternak itu sendiri dan pemberian pakan yang berbeda dapat menyebabkan pertumbuhan mengalami perbedaan.

**Korelasi Harga Jual dan Ukuran Tubuh Kambing Kacang**

Korelasi harga jual dan ukuran-ukuran tubuh kambing Kacang di Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka Timur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Korelasi antara Harga Jual dan Ukuran-Ukuran Tubuh Kambing Kacang di Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka Timur

Parameter	Korelasi	Keterangan
Lingkar Dada (cm)	0.52*±6,5	Sedang
Panjang Badan (cm)	0.63*±7,1	Kuat
Tinggi Pundak (cm)	0.83*±5,0	Sangat kuat

**Keterangan :** \* Signifikan ( $P < 0.05$ ), <sup>ts</sup> Tidak signifikan ( $P > 0.05$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga jual terhadap ukuran statistik vital ternak kambing Kacang (lingkar dada, panjang badan dan tinggi pundak) di Kecamatan Uluwoi, Kabupaten Kolaka Timur. Berdasarkan Tabel 2, tinggi pundak memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat terhadap harga jual kambing Kacang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.83 atau memiliki hubungan sebesar 83%. Sedangkan untuk panjang badan memiliki hubungan yang positif dan kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.63 atau memiliki hubungan sebesar 63%. Adapun untuk lingkar dada memiliki hubungan yang positif dan sedang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.52 atau memiliki hubungan 52%.

Penentuan harga jual ternak kambing, pada umumnya pembeli memperhatikan penampilan atau ukuran tubuh ternak. Hal tersebut di asumsikan bahwa ukuran tubuh ternak berpengaruh terhadap bobot ternak, sehingga secara simultan juga akan berpengaruh terhadap harga jual ternak, dimana hasil utama ternak kambing Kacang adalah untuk menghasilkan daging (Nurtini, 2013). Isroli (2001) mengatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan karena tubuh ternak diibaratkan seperti sebuah silinder, oleh karena itu sumbangan terbesar untuk pendugaan bobot badan ternak diberikan oleh ukuran tubuh sebanyak  $\pm 90\%$ .

Biasanya para pembeli kambing meraba-raba bagian tubuh ternak sebelum menentukan harga, dengan tujuan Ukuran tubuh ternak mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan.

Semakin besar ukuran tubuh ternak maka akan semakin besar harga jual ternak (Haki, 2019). Sehingga nilai dan harga jual ternak akan meningkat (Suryanto, 2013; Joseph, 2018). Nilai dan harga jual ternak yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang lebih optimal, ekonomi peternak akan meningkat sehingga akan memacu peternak untuk mempertahankan atau meningkatkan usahanya (Tasoin, 2019). Dengan demikian populasi ternak kambing juga akan semakin meningkat, sehingga dapat berkontribusi dalam penyediaan daging nasional dan meningkatkan pendapatan daerah (Abbas et al., 2020). Thalib et al., (2011) menyatakan bahwa, dewasa ini peningkatan akan kebutuhan daging terus meningkat, dimana peningkatannya untuk kebutuhan protein hewan. Namun, ternak kambing sebagai penghasil daging masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga masih harus mengimpor daging dari luar negeri (Sodiq et al., 2013).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif dan searah antara harga jual dan ukuran statistik vital ukuran tubuh kambing Kacang di Kecamatan Uluwoi, Kabupaten Kolaka Timur. Secara berurutan nilai koefisien lingkar dada 0.52 atau 52% (sedang), panjang badan 0.63 atau 63% (kuat) dan nilai koefisien korelasi tertinggi pada tinggi pundak sebesar 0.83 atau 83% (sangat kuat).

### Saran

Peluang dalam memperbesar peranan ternak kambing antara lain memperbanyak jumlah induk pada sistem

pemeliharaan, maka seekor induk per tahun dapat menyumbang sepuluh persen dari total pendapatan keluarga per tahun, memperpendek jarak kelahiran dengan menggunakan teknologi perkawinan secara intensif dapat menaikkan peran ternak kambing dalam menopang pendapatan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., Arsyad, A., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Usaha Ternak Kambing Perah Peranakan Etawah (*Capra Aegagrus Hircus*) (Kasus Di Kelompok Ternak Delima, Desa Cibalung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisains*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.30997/jagi.v6i1.2800>.
- Azmidaryanti, R., Misrianti, R., & Siregar, S. (2017). Perbandingan Morfometrik Kambing Kacang yang Dipelihara Secara Semi Intensif dan Intensif di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 5(2), 84-88.
- Budiarsana, I. G. M., Wibowo, B., & Priyanto, D. (2016). Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Kambing dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Ternak*, 16(2), 35-32.
- BPS Kolaka Timur, (2019). Kolaka Timur Dalam Angka. Kolaka Timur.
- Haki, M. Y. (2019). Pendugaan Bobot Badan Ternak Kambing Betina Berdasarkan Ukuran Linear Tubuh di Desa Boronubaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *JAS*, 4(4), 46-49. <https://doi.org/10.32938/ja.v4i4.686>.
- Isroli. (2001). Evaluasi terhadap pendugaan bobot badan Domba Priangan Berdasarkan ukuran tubuh. *J. I. Sainkes*. 8(2), 90-94.
- Joseph, G. (2018). Peningkatan Produktivitas Ternak Kambing Kacang Pada Kondisi Pedesaan Di Maluku. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(2), 213-218.
- Kotler. P. (2004). *Manajemen Pemasaran. Analisis*. Alih Bahasa oleh Hendra Teguh. Erlangga, Jakarta.
- Lake, A. F. (2016). Korelasi PBBH dengan Perubahan Ukuran Linear Tubuh pada Ternak Kambing Kacang Betina Lokal yang Diberikan Kombinasi Hijauan. *JAS*, 1(2), 24-25. <https://doi.org/10.32938/ja.v1i02.37>.
- maneak, M. I., Beyleto, V. Y., & Nurwati, M. (2016). Penampilan Produksi Ternak Kambing Kacang Jantan dari Berbagai Kelompok Umur di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *JAS*, 1(1), 9-11. <https://doi.org/10.32938/ja.v1i01.32>.
- Mawardi, A., Leondro, H., & Kusumawati, E. D. (2018). Hubungan antara berat hidup dan ukuran vital tubuh dengan berat karkas kambing kacang jantan di rumah potong hewan sukun kota malang. *Jurnal Sains Peternakan*, 6(2), 10-15. <https://doi.org/10.21067/jsp.v6i2.2972>.
- Maylinda, S., Sarah, O. L., & Busono, W. (2017). Role of seasons on the production and reproduction performance of kacang goats (Kambing kacang) in North Middle Timor Regency. *Indian Journal Of Animal Research*, 52(8), 1227-1231. <https://doi.org/10.18805/ijar.B-668>.
- Nurtini, S. (2013). Analisis Permintaan Daging Kambing di Kotamadya Yogyakarta. *Buletin Peternakan*, 14(1), 39-42. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v14i1.1779>.
- Roslizawaty, R., Rusli, R., Hadi, I., Karmil, T. F., Amiruddin, A., & Syafruddin, S. (2016). Korelasi Antara Dehidrasi Dengan Faktor-Faktor Klinis Pada Anak Kambing Kacang Lokal, *Jurnal Medika Veterinaria*, 10(1), 12-16.

- <https://doi.org/10.21157/j.med.vet.v10i1.4029>.
- Rusdiana, S., & Hutasoit, R. (2017). Peningkatan Usaha Ternak Kambing Di Kelompok Tani Sumber Sari Dalam Analisis Ekonomi Pendapatan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11(1), 151-162. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.14168>.
- Silaban, L. H., Edwina, S., & Eliza. (2014). Analisis Sektor Basis Dan Perkembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2008-2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 2(1), 1-13.
- Sodiq, A., S. Adjisoedarmo & E. S. Tawfik. (2003). Reproduction Rate of Kacang and Peranakan Etawah Goats Under Village Production Systems in Indonesia. *Deutscher Tropentag-Göttingen. International Research on Food Security, Natural Resource Management and Rural Development*. 65-72.
- Suryanto, B. (2013). Analisis Rentabilitas Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawah. *Buletin Peternakan*, 23(4), 191-198. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v23i4.1639>.
- Susanto, A. D., Soetrisno, S., & Supriono, A. (2017). Analisis Perwilayahan dan Strategi Pengembangan Peternakan Kambing di Kabupaten Lumajang. *SOROT*, 12(2), 107-120. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.107-120>.
- Sutama, I.K. (2004). Tantangan dan Peluang Peningkatan Produktivitas Kambing Melalui Inovasi Teknologi Reproduksi. *Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong*. Hal. 51-60.
- Suyasa N, Ida, P., Siti, E. (2016). Potensi dan Keragaman Karakter Kambing Kacang, Peranakan Ettawa (PE) dan Gembrong di Bali. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Banjarbaru*.
- Wibowo, B., S. Rusdiana, dan U. Adiati. (2016). Pemasaran Ternak Domba di Pasar Hewan Palasari Kabupaten Indramayu. *Agriekonomika*, 5(2). 85-93.
- Tasoim, E. K. (2019). Pertumbuhan Kambing Kacang Jantan di Desa Kualin Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *JAS*, 4(2), 23-25. <https://doi.org/10.32938/ja.v4i2.631>.
- Thalib, C., Rasali H. M., & Tati. H. (2011). Model Pembibitan Kambing dan Domba di Indonesia. *Prosiding Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil*. Puslitangnak Bekerjasama dengan Puslitbangbun. Jakarta. Hal. 55-63.
- Wahyono, T., Kusumaningrum, Widiawati dan Suharyono. 2013. Penampilan Produksi Kambing Kacang Jantan yang diberi Pakan Siap Saji (PSS) Berbasis Silase Tanaman Jagung. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. 363-367.
- Wahyuni, V., Nafiu, L. O., & Pagala, M. A. (2016). Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif Dan Kuantitatif Kambing Kacang Di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.33772/jitro.v3i1.1067>.
- Yunus, Ba'a. L.O., & Pagala, M. A. (2016). Hubungan Antara Ukuran-Ukuran Dimensi Tubuh Dengan Bobot Badan Kambing Kacang (*Capra hircus*) Di Daerah Transmigrasi Dan Non Transmigrasi Di Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1), 7-14.
- Zaenuri, L. A., Hy, L., & Yanuarianto, O. (2018). Prospect Produksi Pra Sapih Anak Kambing Hasil Silang Kambing Pe Dengan Kambing Boer. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 4(2), 100-107.

<https://doi.org/10.29303/jstl.v4i2.90>

.